

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan adalah organisasi yang kegiatannya melakukan aktivitas produksi barang atau jasa guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia. Setiap perusahaan tentunya mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau laba sebesar mungkin dari aktivitas penjualan barang atau jasa yang dilakukan. Salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan penjualan tersebut adalah dengan melakukan penjualan secara kredit. Penjualan secara kredit diharapkan dapat meningkatkan pendapatan perusahaan karena dapat mempermudah pembeli untuk melakukan pembayaran. Namun, penjualan secara kredit juga memiliki berbagai macam resiko yang harus ditanggung oleh perusahaan, mulai dari pelanggan yang tidak mampu melunasi piutang tersebut, hingga adanya penggelapan yang dilakukan oleh karyawan perusahaan itu sendiri.

PT. Gresik Cipta Sejahtera merupakan salah satu perusahaan di lingkungan Petrokimia Gresik Group, yang sahamnya dimiliki oleh Yayasan Petrokimia Gresik (YPG) dan Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG). Perusahaan ini menjalankan sebanyak tujuh bidang usaha dalam sektor pertanian, perkebunan, dan juga industri. Untuk meningkatkan angka penjualan dan mempermudah pelanggan melakukan pembayaran, PT. Gresik Cipta Sejahtera menyediakan metode pembayaran secara kredit. Namun, seperti perusahaan lain pada umumnya, PT. Gresik Cipta Sejahtera juga tidak lepas dari

ancaman *fraud* pada piutang yang didapatkan melalui transaksi secara kredit. Banyaknya pelanggan dari berbagai macam jenis bidang usaha yang dijalankan membuat perusahaan ini memiliki resiko tinggi terjadinya *fraud* piutang. Contoh kasus kecurangan yang pernah terjadi adalah penggelapan uang pelunasan piutang dari *customer* yang dilakukan oleh oknum pegawai dari PT Gresik Cipta Sejahtera sendiri. Oleh karena itu, dibutuhkan tim penagihan, pengawasan internal yang kuat, serta prosedur pemeriksaan yang cukup baik untuk mencegah, mengurangi, serta menelusuri dan menyelesaikan kasus *fraud* tersebut. Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk mengangkat "Analisa *Fraud* Piutang Pada PT. Gresik Cipta Sejahtera dan Penyelesaiannya" sebagai judul tugas akhir dalam menyelesaikan Program Studi D3 Akuntansi pada Fakultas Vokasi Universitas Airlangga.

1.2 Landasan Teori

1.2.1 Definisi Piutang

Menurut Kieso, et al (2013, 386), piutang adalah jumlah yang dapat ditagih dalam bentuk tunai dari seseorang atau perusahaan lain. Sukrisno (2013,192) berpendapat bahwa piutang usaha adalah piutang yang berasal dari penjualan barang dagangan atau jasa secara kredit. Sedangkan menurut Warren (2016,416), piutang meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu, perusahaan, atau organisasi lainnya. Secara umum, dapat diartikan bahwa piutang merupakan kewajiban yang harus dibayar pihak yang memiliki hutang kepada pihak pemberi hutang. Hampir semua entitas memiliki piutang atas transaksi kepada entitas lain yang menyediakan metode pembayaran secara kredit.

1.2.2 Klasifikasi Piutang

Piutang tidak hanya terdiri dari satu jenis. Menurut Kieso (2018, 7-6), ada dua jenis piutang menurut jangka waktunya, jenis-jenis piutang tersebut adalah:

1. Piutang lancar:

Yaitu piutang yang diharapkan akan dilunasi dalam jangka waktu satu tahun atau dalam periode siklus kegiatan normal perusahaan.

2. Piutang tidak lancar

Piutang yang jangka waktu pelunasannya lebih dari satu tahun atau dalam periode siklus kegiatan normal perusahaan.

Menurut Warren, et al(2016, 416), piutang dapat dikasifikasikan menjadi tiga jenis. Jenis-jenis piutang tersebut adalah:

1. Piutang Usaha

Transaksi paling umum yang menghasilkan piutang adalah penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang ini diharapkan dapat ditagih dalam waktu dekat, misalnya 30-60 hari. Piutang ini digolongkan sebagai aset lancar di laporan posisi keuangan

2. Wesel Tagih

Merupakan pernyataan jumlah hutang pelanggan dalam bentuk tertulis yang formal. Wesel tagih sering digunakan untuk periode kredit lebih dari 60 hari. Wesel tagih dan piutang usaha yang dihasilkan dari transaksi penjualan kadang

disebut dengan piutang dagang. Wesel tagih yang jatuh tempo di bawah satu tahun kategorikan sebagai aktiva lancar, sedangkan yang jatuh temponya lebih dari satu tahun dikategorikan sebagai piutang jangka panjang. Terkadang pembeli harus memberikan jaminan terhadap hutang yang dimilikinya. Apabila pembeli tidak dapat membayar hutangnya, maka penjual berhak mengklaim jaminan tersebut.

3. Piutang Lainnya

Piutang lainnya meliputi piutang bunga, piutang pajak, dan juga piutang dari pegawai atau karyawan. Piutang lain-lain biasanya dilaporkan terpisah pada neraca. Apabila dapat ditagih kurang dari satu tahun, maka piutang ini disebut aset lancar, apabila diatas satu tahun maka disebut aset tidak lancar dan masuk ke dalam kategori investasi.

1.2.3 Pengertian Audit

Menurut teori milik Sukrisno Agoes (2012, 4), *Auditing* adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

1.2.4 Jenis-Jenis Audit

Ditinjau dari luasnya pemeriksaan, Sukrisno Agoes (2013, 10), berpendapat bahwa audit dapat dibedakan menjadi dua jenis. Jenis-jenis audit

tersebut yaitu:

1. Pemeriksaan Umum (*General Audit*)

Suatu pemeriksaan umum yang dilakukan Kantor Akuntan Publik (KAP) independen dengan tujuan untuk bisa memberi pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.

2. Pemeriksaan Khusus (*Special Audit*)

Suatu pemeriksaan terbatas (sesuai permintaan *auditee*) yang dilakukan oleh KAP yang independen, dan pada akhir pemeriksaannya auditor tidak perlu memberikan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pendapat yang diberikan terbatas pada masalah tertentu yang diperiksa.

Ditinjau dari jenis pemeriksaannya, Sukrisno Agoes (2013, 11)

berpendapat bahwa ada tiga jenis audit. Jenis-jenis audit tersebut yaitu:

1. *Management Audit (Operational Audit)*

Pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen, untuk mengetahui apakah kegiatan operasional tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien, dan ekonomis.

2. Pemeriksaan Ketaatan (*Compliance Audit*)

Suatu pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan sudah menaati peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan yang sedang berlaku.

3. Pemeriksaan Intern (*Internal Audit*)

Pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian *internal audit* perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditentukan.

4. *Computer Audit*

Pemeriksaan oleh KAP terhadap perusahaan yang memproses data akuntansinya dengan menggunakan *Electronic Data Processing (EDP) System*.

1.2.5 Pengertian *Internal Audit*

Pemeriksaan intern atau *internal audit* menurut Sukrisno Agoes (2013, 204) adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian *internal auditor* perusahaan terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan, dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku. *Internal audit* yang modern tidak lagi terbatas fungsinya dalam bidang pemeriksaan keuangan tetapi sudah meluas ke bidang lainnya seperti audit manajemen, audit lingkungan hidup, audit sosial, dan lain-lain. Berbeda dengan pemeriksaan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik, yang tujuannya adalah memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang disusun manajemen, maka tujuan pemeriksaan yang dilakukan oleh *internal auditor* adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawabnya dengan memberikan analisis, penilaian, saran, dan komentar mengenai kegiatan

yang diperiksanya. Pengendalian intern yang baik dari *internal auditor* dibutuhkan untuk meningkatkan mutu dan kualitas dari suatu perusahaan tersebut.

1.2.6 Pengertian *Fraud* dalam Akuntansi

Menurut Sukrisno Agoes (2013,212), dalam akuntansi, dikenal dua jenis kesalahan, yaitu kekeliruan (*error*) dan kecurangan (*fraud*). Kekeliruan terjadi akibat ketidak sengajaan, sementara fraud terjadi akibat adanya unsur kesengajaan. *Fraud* adalah tindakan curang, yang dilakukan sedemikian rupa, sehingga menguntungkan diri sendiri/kelompok atau merugikan pihak lain. *Fraud* bisa terjadi dalam berbagai bentuk, yaitu:

1. *Intentional misrepresentation*: memberi saran bahwa sesuatu itu benar, padahal itu salah, oleh seseorang yang mengetahui bahwa itu salah.
2. *Negligent misrepresentation*: pernyataan bahwa sesuatu itu salah oleh seseorang yang tidak mempunyai dasar yang kuat untuk menyatakan bahwa itu betul.
3. Membocorkan kepada pihak lain, sesuatu yang seharusnya dirahasiakan. Misalnya membocorkan *inside information* di pasar modal.
4. *Employee Fraud*: kecurangan yang dilakukan seorang pegawai untuk menguntungkan dirinya sendiri. Contohnya adalah seorang pegawai yang memanipulasi bon pembelian makanan.
5. *False Promises*: janji yang diberikan tanpa keinginan untuk memenuhi janji tersebut.

6. *Management Fraud*: kecurangan yang dilakukan oleh manajemen sehingga merugikan pihak lain. Misalnya memanipulasi pajak.
7. *Organized Crime*: kejahatan yang terorganisir, misalnya pemalsuan kartu kredit
8. *Computer Organized Crime*: kejahatan yang memanfaatkan teknologi komputer.
9. *White Collar Crime*: kejahatan yang dilakukan orang-orang dari kalangan atas, contohnya adalah mafia tanah.

Ada beberapa factor yang dapat mendorong terjadinya *fraud*. Tiga hal yang mendorong terjadinya sebuah upaya *fraud* yaitu:

1. *Pressure*

Pressure adalah dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan *fraud*. Contohnya adalah hutang yang menumpuk, terdesak kebutuhan finansial.

2. *Opportunity*

Opportunity merupakan peluang yang memungkinkan *fraud* terjadi. Biasanya karena internal control organisasi yang lemah, kurangnya pengawasan, dan/atau penyalahgunaan wewenang.

3. *Rationalization*

Rasionalisasi terjadi karena seseorang mencari pembenaran atas aktifitasnya yang mengandung *fraud*. Pada umumnya, pelaku *fraud* meyakini bahwa tindakannya itu merupakan haknya. Beberapa kasus

terjadi karena pelaku tergoda melakukan *fraud* karena temannya melakukan hal yang sama dan tidak menerima sanksi.

Internal Auditor harus mengerti betul bermacam-macam jenis kesalahan dan kecurangan, gejala-gejala *fraud*, modus operandinya, bagaimana cara mendeteksi dan menangani *fraud* yang terjadi, serta bagaimana cara untuk mencegahnya.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana cara yang dilakukan PT. Gresik Cipta Sejahtera untuk mencegah dan mendeteksi adanya *fraud* pada piutang usaha, serta prosedur yang dilakukan untuk menyelesaikan *fraud* tersebut.

1.4 Tujuan Penulisan Tugas Akhir

Penulisan tugas akhir ini diharapkan dapat mencapai beberapa tujuan yang dapat menunjang pembelajaran yang selama ini telah ditempuh oleh penulis. Tujuan yang diharapkan dan ingin dicapai dari penulisan Tugas Akhir ini adalah:

- a. Memenuhi syarat kelulusan program studi D3 Akuntansi Universitas Airlangga.
- b. Mengetahui cara yang dilakukan oleh PT. Gresik Cipta Sejahtera untuk meminimalisir dan mendeteksi kemungkinan adanya *fraud* pada piutang.
- c. Mengetahui bagaimana cara dan prosedur yang diterapkan PT. Gresik Cipta Sejahtera untuk menyelesaikan kasus *fraud* yang terjadi.
- d. Menerapkan teori yang sudah dipelajari di perkuliahan pada kasus di kehidupan nyata.

1.5 Manfaat Penulisan Tugas Akhir

Ada beberapa manfaat yang diharapkan dapat diperoleh beberapa pihak melalui penulisan Tugas Akhir. Manfaat tersebut adalah:

1. Bagi penulis:
 - a. Menerapkan ilmu yang sudah diperoleh selama perkuliahan dalam praktik kerja yang sesungguhnya di kehidupan nyata.
 - b. Membantu penulis untuk menyelesaikan salah satu syarat kelulusan perkuliahan yang sedang dijalani
2. Bagi PT. Gresik Cipta Sejahtera:
 - a. Diharapkan dapat memberi kontribusi, dan masukan yang positif untuk perusahaan.
 - b. Sebagai bahan bacaan dan referensi untuk meningkatkan kinerja perusahaan